

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep pemberdayaan masyarakat pertama kali bersumber dari nilai-nilai kemasyarakatan dan menekankan pada pembangunan ekonomi. Paradigma baru bisa tercermin dari konsep ini. Hal ini memberikan penekanan yang kuat pada pembangunan manusia dan fungsi masyarakat yang berkelanjutan. Salah satu strategi pembangunan yang mengubah paradigma pendekatan nasional ke arah yang lebih partisipatif adalah konsep pemberdayaan masyarakat. Langkah-langkah proaktif yang dikenal sebagai langkah pembangunan diperlukan untuk meningkatkan pendapatan di setiap daerah. Berkaitan dengan hal itu, untuk terlibat secara aktif dalam proses pembangunan, diperlukan komunitas lokal, pemerintah, dan seluruh pemangku kepentingan lainnya di wilayah tersebut. Hal ini terjadi sebab meningkatnya pendapatan merupakan indikasi kesejahteraan masyarakat.¹

Pembangunan ekonomi dilakukan dengan maksud agar kesejahteraan perekonomian bisa ditingkatkan secara damai, adil, dan merata serta agar perekonomian nasional yang otonom, terpercaya, dan demokratis bisa direalisasikan. Meningkatnya pembangunan ekonomi bisa menaikkan kesejahteraan masyarakat dan taraf hidup. Tujuannya untuk menyeimbangkan sektor pertanian dan industri serta memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.²

Usaha kecil dan menengah memainkan kontribusi yang amat vital dalam membangun ekonomi. Pemerintah meningkatkan kesempatan kerja terlebih melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebab bisa bertahan di tengah krisis keuangan bahkan memulihkan perekonomian nasional. Pembangunan sentra kerajinan pada hakikatnya merupakan kegiatan pertama untuk merangsang pembangunan ekonomi di pedesaan. Mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal dengan bekerja secara bertahap untuk memastikan bahwa kegiatan produksi pertanian

¹ Ginandjar Kartasasmita, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Ekonomi Rakyat', *Bestari*, 1995, pp. 28–34.

² Arief Rahmani Azmi, Karunia Puji Hastuti, and Parida Anggriani, 'Upaya Pengrajin Pandai Besi Dalam Menjaga Keberlangsungan Industri Kerajinan Rumah Tangga Di Desa Tumbukan Banyu Dan Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatane', *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 2.3 (2015), 66–80.

secara horizontal dan vertikal mengikuti kemunculan dan perkembangan kegiatan ekonomi dan jasa periferal terbaik. Usaha kecil memiliki sumber daya dan peralatan yang lebih sedikit tetapi mempekerjakan lebih banyak orang.³

Salah satu sektor inovatif yang secara signifikan memajukan pertumbuhan perekonomian nasional adalah industri kerajinan pisau. Hal ini terlihat dari pertumbuhan industri kerajinan pisau Kudus yang mengalami pertumbuhan positif pada kontrak komersial selama lima tahun terakhir. Hal ini sejalan dengan kenaikan produk pisau buatan tangan selama lima tahun terakhir yang sangat kuat. Pisau buatan tangan ini merupakan produk bagus Kudus dan merupakan hasil karya masyarakat Desa Hadipolo Kabupaten Kudus. Pembuatan pisau di Desa Hadiporo sudah dilakukan secara turun temurun. Sejumlah produk logam seperti pisau, cangkul, dan arit dibuat di desa Hadipolo.⁴

Kerajinan pisau berpotensi menjadi salah satu penopang utama UMKM yang didirikan masyarakat Desa Hadipolo Kudus. Komposisi pisau baja dan ketajaman ujungnya menjadi ciri khas barang logam Desa Hadipolo Kudus. Semua proses pembuatan kerajinan logam melibatkan keahlian. Karakteristik ini menjadi keunggulan bagi UMKM yang lebih mengandalkan keterampilan manual sehingga cenderung padat karya. Perusahaan besar yang cenderung padat modal tentunya akan kesulitan memasuki dunia bisnis ini. Di sisi lain, hal ini memperlihatkan pentingnya UMKM dalam menarik tenaga kerja, terlebih pada saat krisis ekonomi.

Memakai sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan adalah tujuan pembangunan ekonomi. Masyarakat yang memainkan kontribusi yang amat vital dalam pembangunan ekonomi mempunyai tanggung jawab terhadap pembangunan ekonomi suatu masyarakat selain pemerintah. Upaya meningkatkan kesejahteraan manusia tidak hanya memuat penyediaan pangan, sandang, dan papan yang cukup, tetapi juga pemenuhan kebutuhan ekonomi, sosial, fisik, mental, dan spiritual. Manajemen pembangunan serta kualitas dan kemajuan sumber daya manusia menjadi modal utama dan menentukan sukses atau tidaknya tujuan pembangunan.

³ Leni Leni, Mardin Mardin, and Suriana Suriana, 'Proses Produksi Industri Pandai Besi Di Kecamatan Togo Binongko Kabupaten Wakatobi', *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 6.5 (2021), 175.

⁴ P Setiaji, S Supriyono, and ..., 'Peningkatan Produksi UMKM Pisau Desa Hadipolo Kudus Menggunakan Alat Pembuat Gagang Pisau', *Prosiding Seminar ...*, September, 2022

Inisiatif pemberdayaan ini bisa memperkuat kapasitas masyarakat dengan memotivasi dan mendorong mereka untuk mengembangkan potensinya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kenaikan kualitas sumber daya manusia, kenaikan lapangan kerja dan penerapan strategi penguatan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dan juga berkontribusi pada kesuksesan proses pembangunan ekonomi. Kenaikan taraf hidup bisa diraih melalui upaya yang sungguh-sungguh, dimulai dari kegiatan individu dan kelompok, serta dalam kerangka kegiatan yang sah yang bermaksud untuk meningkatkan mutu hidup masyarakat. Kesempatan kerja yang semakin langka, secara tidak langsung mendorong masyarakat untuk terus hidup dan menciptakan lapangan kerja baru untuk memenuhi segala kebutuhannya. Peran penting masyarakat dalam pembangunan ekonomi lokal memuat kemampuannya dalam mengelola sumber daya alam, menciptakan lapangan kerja, dan menciptakan tenaga kerja yang utuh.

Problematika yang dihadapi UMKM saat ini yang memerlukan solusi adalah problematika internal antara lain pengadaan bahan baku, peralatan, permodalan, inovasi desain, pengelolaan keuangan, dan pemasaran. Problematika mitra khusus adalah bahan baku sulit didapat, produksi masih sangat sederhana (tradisional) sehingga perlu inovasi teknologi, proses masih sebatas pembuatan pisau dengan tangan, pengelolaan masih tradisional, perlu kenaikan pengelolaan profesional. Pekerjaan pengelolaan keuangan dan akuntansi masih dilakukan dengan cara tradisional.

Jika potensi itu dikelola dengan baik maka akan menggerakkan perekonomian masyarakat dan mampu mensejahterakan masyarakat dari hasil kerajinan pandai besinya. Keinginan masyarakat, seperti keinginan untuk memiliki rumah permanen yang sebelumnya tidak mungkin tercapai, kini akan terwujud, seiring dengan adanya pilihan transportasi baru dan peluang bagi usaha masyarakat. Problematika yang mendasari penelitian ini adalah kurang optimal dan belum mengetahui secara jelas kegiatan-kegiatan pandai besi manual dalam program usaha tukang pandai besi, mengingat konteks dan fenomena diatas, maka penulis ingin menyampaikan sebuah judul, yakni: **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MELALUI KERAJINAN PISAU DI DESA HADIPOLO JEKULO KUDUS”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kerajinan Pisau di Desa Hadipolo Jekulo Kudus?
2. Bagaiman Faktor Pendukung Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kerajinan Pisau di Desa Hadipolo Jekulo Kudus?
3. Bagaimana Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kerajinan Pisau di Desa Hadipolo Jekulo Kudus?

C. Tujuan Peneliti

1. Untuk Mengetahui Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kerajinan Pisau di Desa Hadipolo Jekulo Kudus.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kerajinan Pisau di Desa Hadipolo Jekulo Kudus.
3. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kerajinan Pisau di Desa Hadipolo Jekulo Kudus?

D. Manfaat Peneliti

Berlandaskan tujuan peneliti maka manfaat yang ditimbulkan, yakni:

1. Manfaat teoritis
Melengkapi analisis penulis sebagai sarana untuk menarik perbandingan antara teori yang diteliti dan praktik sebenarnya, yang ditentukan oleh hasil sejumlah penelitian, observasi lapangan, dan pengumpulan data. Proses menjadi lebih berkuasa, memberikan kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan pada orang lain, atau pengalihan kekuasaan dari pihak yang berkuasa pada pihak yang lebih lemah atau kurang berkuasa merupakan makna dari pemberdayaan.
2. Manfaat praktis.
 - a. Bagi Peneliti diharapkan memberikan informasi pada masyarakat tentang pemberdayaan di bidang pelestarian tradisi kerajinan pisau.
 - b. Bagi masyarakat Desa Hadipolo jekulo Kudus, diharapkan agar bisa mengembangkan dan melestarikan kerajinan pisau bagi generasi muda/pendatang
 - c. Bagi Praktisi dakwah bermaksud untuk mengajak orang lain dalam mendalami ilmu agama.

E. Sistematika Penulisan

Kelima bab yang menyusun sistematika proses penulisan skripsi yang akan peneliti susun ini saling berkaitan satu sama lain. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan terfokus peneliti tetap tidak berubah. Mengenai hal tersebut, bagian pertama diawali dengan halaman judul, validasi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, pengabdian, pedoman transliterasi bahasa Arab Latin, kata pengantar, dan daftar isi. Lima bab juga menjadi bagian konten. Sebab merupakan satu kesatuan yang kohesif, maka bab-bab itu memiliki dampak satu sama lain. Berikut lima bab itu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I ini menguraikan tentang latar belakang guna untuk penelitian, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang deskripsi teori-teori yang relevan dengan problematika yang sedang dikaji. Kerangka teori memaparkan teori tentang pemberdayaan masyarakat. Bab ini memuat hasil penelitian terdahulu berupa kajian pada sejumlah hasil penelitian berupa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis tulis diantaranya deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini peneliti memaparkan perihal jenis dan pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti. Setting penelitian berupa lokasi dan waktu penelitian dilakukan. Kemudian memuat subjek penelitian yang berlaku sebagai sumber utama didapatnya data dalam studi ini. Di lain sisi, dalam bab ini dijelaskan pula perihal jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini peneliti di skripsi membahas tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Penutup, dalam bab ini peneliti di skripsi membuat simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian. 3. Bagian Akhir Bagian penulisan skripsi ini memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran (berupa, transkrip wawancara, catatan observasi, foto-foto, dan sebagainya), dan daftar riwayat hidup peneliti.

